

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*  
*LEARNING TIPE TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII SMP N 1 TAPUNG  
KECAMATAN TAPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I)



Oleh

**SARTOYO**

**NIM. 10511000130**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*  
*LEARNING TIPE TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII SMP N 1 TAPUNG  
KECAMATAN TAPUNG**



**Oleh**

**SARTOYO**

**NIM. 10511000130**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/ 2010 M**

## ABSTRAK

**SARTOYO (2009) : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP N I TAPUNG KECAMATAN TAPUNG**

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dan kemampuan guru dalam menggunakannya dan bagaimana memfariasikan strategi pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran, maka akan terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat menghasilkan suasana yang kondusif dalam belajar dan keberhasilan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar agama siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung melalui penerapan strategi pembelajaran *kooperatif larning tipe true or false*.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N I Tapung bahwa motivasi belajar agama siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala masalah, diantaranya adalah : penggunaan strategi yang tidak bervariasi, sebagian siswa kurang tanggap terhadap pelajaran agama, sebagian siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran agama, siswa cenderung lebih banyak diam, maka rumusan masalahnya adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung ?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang tidak menggunakan lokal kontrol, tetapi melihat motivasi dari sebelum penerapan dan setelah penerapan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung. Karena kelas VII mencakup lima lokal yang berjumlah 142 siswa maka sebagai sampelnya penulis mengambil satu lokal, yaitu kelas VII A sebagai sampel yang berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : wawancara, dokumentasi, dan observasi, observasi dilakukan 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tanpa pemberian tindakan, pertemuan kedua sampai keempat dengan pemberian tindakan dan pertemuan kelima untuk membahas soal-soal. Observasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi motivasi yang telah disediakan. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Digunakan rumus Chi Kuadrat karena kedua variabel (variabel dependent dan independent) jenis datanya ordinal yaitu data yang diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling tinggi atau sebaliknya.

Dari analisis data diperoleh harga Chi Kuadrat  $X^2 = 19,2$  lalu berkonsultasi dengan harga kritik Chi kuadrat dengan  $df = 4$  diperoleh harga Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5 % = 9, 49 dan taraf signifikan 1 % = 13, 28. Hal ini jelas bahwa nilai Chi Kuadrat hitung lebih dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe True Or False* dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung

## ABSTRACT

### **SARTOYO (2009):The Applying of Co-operative Learning Strategy Type True or False to Increase The Students' Motivation in Learning Islamic Education at The First Class in Junior High School 1 in Kecamatan Tapung**

Teaching strategy is the way that used by the teacher to explain the material to the students in order to reach the objective of the study. In teaching-learning process, the teacher has to be able to use variation of strategies in order to create the teaching-learning process to be effective and efficient. Finally, it is hoped that the teaching learning process will be successful.

The objective of this research is to know is there any influence on students' motivation in learning Islamic Education at The First Class in Junior High School 1 in Kecamatan Tapung by using Co-operative Learning Strategy Type True or False.

Based on the preliminary research that has been done in SMP N 1 Tapung, the writer found that the students' motivation in learning Islamic Education is still low. It can be seen from those phenomena: some of the students do not participate in learning Islamic education, some of the students were not spirit to attend the class and some of them just keep silent in teaching- learning process. So the formulation of the problem is to know is there any increasing of the students' motivation in learning Islamic Education by applying Co-operative Learning Strategy Type True or False at the first class of SMP N 1 Tapung?

This research is an experiment research which does not use control class, but compeering the students' motivation before and after using the strategy.

The population of this research is all the first class of SMP N 1 Tapung that consists of 142 students from five classes. So the writer uses the students of class VII A as the sample that consists of 24 students.

The techniques of data collection in this research are interview, documentation, and observation. The observation has been done for five meetings. At the first meeting, the writer did not give any action. But at the second meeting until the fourth meeting, the writer applies the strategy of Co-operative learning type true or false. And than at the fifth meeting, the writer and the students discuss the items test. Observation in the first meeting until the fourth meeting was done by asking the students to fill the sheet of observation. After getting the data, so the writer analyzed the data by using the formula of Chi Square :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

The formula of Chi Square is used because both of variables are ordinal which was arranged from the lowest score up to the highest score .After analyzing the data, the writer found that the value Chi Square  $X^2=19,2$  and than referring to the number of degrees of freedom (df)= 4 so the writer found that the value of chi square at the significant level 5%=9,49 and at the significant level 1%=13,28. It means that the value of chi square is bigger than the value of degree of freedom

(df). So it can be concluded that the applying of Co-operative Learning Strategy Type True or False can Increase the students' motivation in learning Islamic Education at the first class in Junior High School 1 in Kecamatan Tapung.

## ملاخص

شريتو (2009): تطبيق استراتيجية تعليم التعاوني جنس صحيح أو خطأ لترقية دوافع التعلم الدينية  
الإسلام لدى تلاميذ الفصل الثابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ دائرة  
تافوغ

استراتيجية التعليم هي طرق تدريس التي مستعملة المدرّس لتوصيل مدّة الدرس الى تلاميذ،  
حتى اهدف التعلّم توصيل كما المرجوّ . كفاءة المدرس في إستعمال، وتكثير استراتيجية في عملية  
التعليم مهما، لذلك التعلّم تجرّى كما المرجوّ.  
اغراض البحث هو لمعرفة هل ترقية الدوافع تعلّم الدينية الإسلام لدى تلاميذ الفصل الثابع  
في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ دائرة تافوغ عن تطبيق استراتيجية تعليم التعاوني جنس صحيح  
أو خطأ.

بمناسبة على الدراسة التقدّمية الذي قام الباحث في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ،  
نرى أن الدوافع تعلّم الدينية الإسلام تلاميذ أدنى. وهذا نظر من الظواهر مشكلة هي: المدرّس لم  
يستعمل استراتيجية التعلم متنوعة، بعض تلاميذ لايهتم عن الدرس دينية، بعض تلاميذ غير همّة في  
إتباع الدرس دينية، بعض تلاميذ سكوت في عملية التعليم. واما تكوين المشكلة هل تطبيق استراتيجية  
تعليم التعاوني جنس صحيح أو خطأ تستطيع أن ترقى الدوافع تعلّم التلاميذ الفصل الثابع في  
المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ دائرة تافوغ؟

هذا البحث دراسة تجريبية التي لا يستعمل الفصل قيادة، لكن نرى الباحث دوافع قبل  
تطبيق وبعده. اغرضه لمعرفة هل وجد الفرق دوافع التعلّم تلاميذ قبل وبعد تطبيق.

جمع البحث هو تلاميذ الفصل الثابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ دائرة تافوغ،  
عدددهم 142 تلميذة، عين البحث الفصل الثابع أ عدددهم 24 تلاميذ.

طريقة في جمع البيانات هي ملاحظة، يقيم الباحث الملاحظة خمسة مرات. حصّة الأولى  
بدون عملي، ثم حصّة الثانية حتى الرابعة بعلمي وإملاء ورقة الملاحظة الدوافع الذي يقدّم الباحث  
للتلاميذ. ثم حصّة الخامسة يؤدي الباحث ببحث السؤال. بعد اجتمعت الباحث البيانات فيحللها

$$X^2 = \sum \left( \frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \text{ chi kuadrat: الرمز:}$$

يستعمل الباحث الرمز  $\chi^2$  لأن متغيران اثنين من البيانات اصلي أو من البيانات أدنى الى اعلى.

ومن تحليل البيانات السابقة فوجد حاصل  $\chi^2 = 19,2$  ثم يتعلق بـ  $df=4$  فحصل  $\chi^2$  في المستوى  $5\% = 9,49$  وفي المستوى  $1\% = 13,28$ . من هذا ظهر ان نتيجة  $\chi^2$  اكبر من  $\chi^2$  kritik في المستوى  $5\%$  أو  $1\%$ . إنطلاقاً من الحاصل تحليل البيانات السابقة نستطيع ان نلاحظ أن تطبيق استراتيجية تعليم التعاوني جنس صحيح أو خطأ تستطيع أن ترقى الدوافع تعلم تلاميذ الفصل التابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 تافوغ دائرة تافوغ.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
PENGHARGAAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah .....	13
3. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Konsep Operasional .....	21
D. Asumsi dan Hipotesis .....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	29
B. Penyajian Data .....	35
C. Analisis Data .....	41
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah.<sup>1</sup> Melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*).<sup>2</sup> Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup> Ngalim purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 3.

<sup>2</sup> User Usman. *menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2000, hlm 4

<sup>3</sup> *Ib id*, hlm 25

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>5</sup>

Perubahan-perubahan yang dihasilkan dalam pencapaian pendidikan pada dasarnya memang harus menghasilkan perubahan yang positif pada diri peserta didik, karena tanpa adanya perubahan maka pendidikan tersebut dianggap tidak berhasil, setidaknya perubahan yang terjadi mencerminkan perubahan yang memang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran agama.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk itu pendidikan Agama Islam haruslah membenahi diri dengan cara meningkatkan kualitas sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>4</sup> Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta 2003, hlm 12

<sup>5</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004, hlm 28

<sup>6</sup> Depdiknas, *Op.Cit*, hlm 14

Nasional. Kualitas pendidikan agama yang diterapkan sekarang belum menunjang tercapainya pendidikan Nasional.

Dengan demikian pendidikan Islam yang diterapkan haruslah memiliki beberapa kriteria yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kualitas pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan sehingga dapat dijadikan media untuk mencetak sumberdaya manusia yang mampu untuk bersaing dan mampu bersaing dengan lingkungannya, serta bisa merealisasikan ilmunya ditengah-tengah masyarakat. Hal ini berarti harus ada keseimbangan antara imtak dan iptek. Untuk mencapai hal tersebut tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai landasan-landasan yang cukup kuat. Landasan-landasan tersebut dapat ditinjau dari segi religius, psikologis, sosiologis dan yuridis formil.<sup>7</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sahilun A.Nasir.*Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm 23

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2005, hlm 25

Kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang dibandingkan dengan negara-negara maju. Jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat perguruan tinggi adalah tahapan-tahapan pendidikan yang harus dilalui. Dalam hal ini guru menjadi ujung tombak pencerdasan bangsa. Dalam arti untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas serta bertanggung jawab dibutuhkan penanaman nilai-nilai dasar Pendidikan Agama Islam melalui proses pembelajaran, karena pendidikan Agama merupakan kontrol arah dalam perkembangan seseorang disamping pendidikan lainnya. Di zaman modern seperti sekarang ini, jika pendidikan Agama telah mantap pada diri siswa maka akan memberikan kemudahan untuk menerima pengalaman pendidikan dari bidang yang lain sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>9</sup>

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.<sup>10</sup> sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Sebab peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Peserta didiklah yang belajar, karena itu maka peserta didiklah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya peserta didik, guru tidak akan

---

<sup>9</sup> Sahilun A Nasir. *Op. Cit*, hlm 30

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm 47

mungkin mengajar. Sehingga peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Guru juga adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>12</sup> Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan pembinaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran yang negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali berbagai permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.

Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal adalah ketangkasan seorang guru menumbuhkan motivasi siswa agar bisa menerima pelajaran dengan baik, karena motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar yang kesemua itu merupakan syarat untuk belajar yang baik yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar atau pendidikan.<sup>13</sup> Lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwasanya memberikan motivasi adalah menjadi tanggung jawab guru agar

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 50

<sup>12</sup> Syaiful Bachri Jamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005, hlm 2

<sup>13</sup> Sahilun A Nasir, *Op. Cit*, hlm 84

pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.<sup>14</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Dalam sistem pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, dan disini guru harus berusaha agar anak didik tersebut lebih aktif, maka dari itu guru harus bisa menggunakan strategi dengan baik dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan motivasi siswa.<sup>15</sup>

Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Dan seorang guru juga harus bisa membuat strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah strategi yang bisa menstimuluskan keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm 159

<sup>15</sup> Syaiful BAchri Jamarah, *Op. Cit*, hlm 12



باب ما كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخو لهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا

Terjemah Hadits: “ *Apa yang dilakukan oleh Nabi saw tentang memberi sela-sela waktu (yakni tidak setiap hari) dalam menasihati dan mengajarkan ilmu agar mereka tidak lari karena bosan.* ” ( H.R Bukhori )<sup>16</sup>

Dalam Hadits diatas tergambar bahwa Nabi ketika memberikan pengajaran atau nasehat kepada para sahabatnya menggunakan strategi atau metode yang bervariasi, yaitu dalam penyampaian da'wah atau memberikan materi pelajaran kepada muridnya. Nabi tidak menggunakan strategi yang monoton atau hanya menggunakan satu strategi saja, tetapi Nabi menggunakan strategi yang bervariasi, hal ini dilakukan Nabi agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik maka materi yang diajarkan tidak akan dapat diterima atau dipahami, apabila hal ini terjadi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi dan menguasai dalam menggunakan strategi-strategi yang lain. Dalam melakukan proses pembelajaran atau dalam menyampaikan materi pelajaran agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu saat anak didik memiliki motivasi yang berbeda. Pada satu saat anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu

---

<sup>16</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Sohih Bukhori*, Jakarta: Gema Insani, 2003, hlm.

atau dua orang anak didik tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari pelajaran.<sup>17</sup>

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif. Bila terjadi perubahan, suasana kelas sulit dinormalkan kembali. Ini sebagian tanda ada gangguan dalam proses pembelajaran. Akibatnya jalan pelajaran menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuanpun menjadi terganggu. Disebabkan anak didik kurang berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya digunakan tidak dapat diperankan, karena memang gangguan itu berpangkal dari kelemahan metode tersebut. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali memakai satu metode.

Sehubungan dalam proses pembelajaran yang ada di SMP N I Tapung, seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih memakai metode tradisional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi yang masih belum bisa membangkitkan motivasi anak dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat seorang guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hal ini masih tampak jelas bagi siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran tersebut. Metode ceramah ini bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam metode ini seorang guru belum bisa membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Op. cit*, hlm 34

Disamping itu, guru juga menggunakan strategi yang lainnya, diantaranya adalah *ekspositori* yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, dengan menggunakan strategi ini siswa diharapkan bisa termotivasi dalam proses belajar mengajar, akan tetapi strategi ini belum bisa membangkitkan motivasi anak didik, karena bentuk pembelajaran strategi ini merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru bukan kepada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP N I Tapung Kecamatan Tapung ditemui siswa kelas VII mengalami masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa dikelas VII kurang tanggap terhadap pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat ketika dilakukan *post test*, siswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian siswa dikelas tidak bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

# ***KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP N I TAPUNG "**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, maka judul perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Penerapan adalah mempraktekkan ilmu.<sup>18</sup>
2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>
3. *Kooperatif learning tipe true or false* adalah suatu startegi belajar yang merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pembelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.<sup>20</sup>
4. Meningkatkan yaitu menaikkan ( derajat, taraf dan sebagainya ), mempertinggikan, memperhebat, mengangkat diri.<sup>21</sup>
5. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Trisno Yuwuno, Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Arkola, hlm 431.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm 126.

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, Bermawi munthe Sekar ayu aryani, Loc. Cit.

<sup>21</sup> Dani k, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Putra Hasra, 2002, hlm 613.

<sup>22</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm

Maksud judul diatas adalah penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif learning tipe true or false* adalah suatu penerapan startegi belajar yang merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pembelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Penerapan strategi pembelajaran *tipe true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung merupakan penerapan strategi yang diuji cobakan oleh penulis sebagai bentuk penggunaan strategi yang tidak monoton dan penggunaan strategi yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran dan sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dengan baik. Dengan penerapan strategi yang penulis lakukan diharapkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena, karena segala sesuatu yang kita lakukan dengan baik berawal dari motivasi yang baik.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi. Bagaimanapun strategi merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan strategi atau metode pembelajaran sangat perlu sekali dalam melakukan proses pembelajaran, apalagi seorang guru adalah pembentuk dan pentransfer ilmu kepada para peserta didik dan seorang

guru adalah panutan bagi setiap murid dan setiap anak didiknya. Tentunya seorang guru harus bisa dan mampu bagaimana mentransfer dan bagaimana menjadi panutan yang baik bagi setiap anak didiknya.

Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik dan maksimal dalam proses pembelajaran dan pendidikan guru harus mampu untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik, salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi yang bervariasi dan tidak monoton. Disini pentingnya seorang guru harus mampu dalam menguasai berbagai macam strategi dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam melakukan proses pembelajaran Agama Islam.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif learning tipe true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung ?
- b. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif learning tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII SMP N I Tapung kecamatan Tapung ?

- c. Berapa prosentase peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Kooperatif learning tipe true or false*?

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N I Tapung kecamatan Tapung.

## 3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu : Apakah dengan Penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif learning tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian strategi *tipe true or false* yaitu sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar siswa tidak jenuh dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam belajar maka guru harus menggunakan strategi yang bervariasi. Dengan menerapkan strategi *tipe true or false*, akan menjadikan pengalaman belajar bagi siswa. Bagi lembaga Universitas sebagai informasi tentang pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

Dengan penerapan strategi pembelajaran *tipe true or false* di SMP N I Tapung agar dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran, dan bagi penulis sebagai menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan wawasan tentang keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan saling mempengaruhi. Kata motivasi berasal dari kata “*motiv*” yang diartikan sebagai daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan moti-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Keberadaan motivasi yang tinggi dalam melakukan sesuatu sangat berpengaruh sekali terhadap sesuatu yang ingin dicapai dan sesuatu yang diharapkan. Bagaimana tidak, tanpa adanya suatu motivasi yang tinggi apapun yang ingin dicapai dan diharapkan sesuai dengan tujuan dari apa yang menjadi tujuan dalam melakukan perbuatan tidak akan tercapai dengan baik. Motivasi merupakan hal yang sangat vital dan sangat urgen sekali yang tidak mungkin kita acuhkan begitu saja, bagaimanapun hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap diri seseorang terutama dalam dunia pendidikan, yang kalau kita lihat pada saat sekarang ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami beberapa

---

<sup>1</sup> Uzer usman, *Op. cit*, hlm 28.

kelemahan yang mengakibatkan tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dari negara yang lain. Hal inilah yang sangat kita khawatirkan apabila hal ini terjadi terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam akibat terjadinya penurunan motivasi belajar para peserta didik terhadap materi ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam, akibat dari kurangnya penguasaan para pendidik terhadap bagaimana seharusnya melaksanakan proses belajar yang baik dan penguasaan terhadap bahan ajaran dan penggunaan strategi yang baik sebagai pendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Belajar sebagai perubahan tingkah laku ini terjadi setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar yang menghasilkan hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>3</sup> dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm 2

<sup>3</sup> Sardiman, *Op. Cit*, hlm 75

(*Motivation is an essential condition of learning*). Hasil belajar akan semakin meningkat jika motivasi yang diberikan tepat.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat bersifat *internal* dan *eksternal*. Motivasi *internal/instrinsik* dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi *eksternal/ekstrensisik* adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

Jenis motivasi *intrinsik* timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>4</sup> Sedangkan motivasi *ekstrensisik* timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi *intrinsik* merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.<sup>6</sup> Dorongan tersebut mengalir dari dalam diri siswa akan kebutuhan belajar.

Motivasi *ekstrensisik* merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan dari seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.<sup>7</sup> Namun tidak berarti motivasi *ekstrensisik* tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah ubah, atau komponen komponen yang lain yang kurang menarik bagi siswa, yang memerlukan adanya motivasi *ekstrensisik*.

---

<sup>4</sup> Uzer usman, *Op. Cit*, hlm 29.

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivitas*, Jakarta, GP Press, 2008, hlm

<sup>7</sup> *Ibid*

Berdasarkan penjelasan diatas maka fungsi motivasi ada 3 :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan., dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangat mendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik. Maka guru harus mampu meyakinkan siswa bahwasanya hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses pada masa yang akan datang.

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka guru harus mampu untuk membangkitkannya. Maka usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut :

1. Merancang dan menyiapkan bahan ajaran yang menarik
2. Mengkondisikan proses belajar aktif
3. Menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang menarik
4. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa
5. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu untuk memperoleh prestasi yang baik.
6. Mengoreksi segera mungkin pekerjaan siswa dan segera mungkin pula memberitahukan hasilnya kepada siswa.
7. Memberikan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.<sup>9</sup>

Selanjutnya ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi yang bisa digunakan guru diantaranya adalah :

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

---

<sup>8</sup> Sardiman. *Op. Cit*, hlm 85

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm 91-92

2. Memberikan hadiah
3. Mengadakan persaingan
4. Memberikan pujian
5. Memberikan hukuman
6. Memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar anak didik baik secara individual atau kelompok
9. menggunakan metode yang bervariasi
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran<sup>10</sup>

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

## 2. Strategi pembelajaran *tipe true false*

Strategi pembelajaran merupakan cara yang di gunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mempermudah dan menyesuaikan dengan menggunakan cara apa ketika materi bahan ajaran hendak disampaikan. Sedangkan menurut Dick and Carey ( 1985 ) strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran *tipe true or false* merupakan strategi belajar yang merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat

---

<sup>10</sup> Tode Dasan. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. 2009. (Online) Available : <http://www.bruderfic.Or.Id/h-129/Peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>.

kedalam materi pembelajaran dengan segera, strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.<sup>11</sup>

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Separohnya benar dan yang separohnya lagi salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- b. Beri setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- c. Jika proses ini selesai bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja bersama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerja sama dalam kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif<sup>12</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sepengetahuan penulis, penulis tidak menemukan penelitian tentang strategi *tipe true or false*. Peneliti hanya menemukan Penelitian tentang motivasi belajar yang pernah dilakukan oleh Devi Marlina pada tahun 2007 penelitian ini

---

<sup>11</sup> Hisyam zaini, Bermawi munthe, Sekar ayu ayani. *Loc. Cit*

<sup>12</sup> *Ibid*

tentang penerapan strategi berbagi pengetahuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII Muara Fajar Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Strategi Pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* sebagai variabel bebas ( *Independent Variable* ).

Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Guru menentukan jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan skor dasar individu, menentukan teknik pembagian siswa dalam kelompok-kelompok, dan juga guru menyediakan bahan-bahan pelajaran yang lain sebagai sarana pendukung.

2. Pelaksanaan

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari, mengabsen siswa, memotivasi dan menyebutkan indikator yang akan dicapai serta menjelaskan tugas-tugas siswa selama dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mencari informasi tentang kemampuan akademik siswa, jenis kelamin, ras dan latar belakang siswa, agar siswa dapat dikelompokkan secara heterogen.

- c. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Separohnya benar dan yang separohnya salah. Tulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda dan pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah murid yang ada.
- d. Berikan satu lembar kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka bebas untuk menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- e. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- f. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam tugas.

### 3. Penutup

- a. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b. Guru menyebutkan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

## 2. Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel Terikat ( *Dependent Variabel* )

Motivasi belajar seorang siswa dikatakan baik apabila dapat dilihat dari pencapaian tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar.



Menurut Sardiman bahwa ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah sebagai berikut :

1. Tekun mengerjakan tugas ( dapat mengerjakan tugas secara terus menerus dari waktu yang lama sebelum selesai )
2. Dapat mempertahankan pendapatnya
3. Senang bekerja sendiri
4. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
5. Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin
6. Tidak mudah putus asa
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sangat diyakini.<sup>13</sup>

Berdasarkan ciri-ciri motivasi menurut Sardiman, maka indikator operasional motivasi belajar agama siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa hadir tepat waktu sebelum pembelajaran agama dimulai
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
- c. Mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir
- d. Aktif bertanya kepada guru tentang materi agama yang dipelajari
- e. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- g. Siswa berani mengemukakan pendapat
- h. Dapat mempertahankan pendapat jika ia yakin kebenarannya

Indikator-indikator tersebut akan diberikan pembobotan. Masing-masing indikator akan dibagi dalam lima kategori yaitu : sering sekali (bobotnya 4), sering (bobotnya 3), sedang (bobotnya 2), jarang (bobotnya 1), tidak ada (bobotnya 0).

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm 85

## C. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Penelitian terhadap masalah di atas dapat dilaksanakan karena didasari asumsi bahwa :

- a. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya
- b. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* dalam proses pembelajaran siswa lebih bergairah dalam proses belajar mengajar
- c. Setelah digunakannya strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* nilai hasil belajar siswa lebih mengalami peningkatan dari sebelumnya

### 2. Hipotesis

Ha = Terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung

Ho = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2009 sampai dengan tanggal 21 April 2009, yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Penelitian ini bertempat di SMP N I Tapung Kecamatan Tapung.

##### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *kooperatif learning Tipe True Or False* dan motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung tahun ajaran 2008/ 2009.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP N I Tapung Kecamatan Tapung. Karena kelas VII mencakup lima lokal yang berjumlah 142 siswa maka sebagai sampelnya penulis mengambil satu lokal, yaitu kelas VII A sebagai sampel yang berjumlah 24 orang. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tujuan peneliti, karena siswa lokal tersebut motivasi belajarnya rendah setelah melihat dari hasil belajarnya rendah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara : Yaitu mengemukakan secara langsung sejumlah pertanyaan kepada Guru Agama atau sumber data.
2. Observasi : Peneliti secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respon dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan Strategi *tipe true or false* didalam kelas, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi : digunakan untuk memperoleh data ( nama-nama ) siswa.

Adapun prosedur penelitiannya yaitu :

- a. Sebelum penerapan strategi pembelajaran tipe *true or false*, langkah awalnya mengadakan observasi kepada siswa pada waktu proses pembelajaran.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung pengamat mengamati perkembangan motivasi belajar siswa dengan mengisi lembar-lembar observasi pada setiap pembelajaran strategi tipe *true or false*.
- c. Pada saat mengumpulkan data penulis sendiri yang langsung untuk mengajarkan materi pelajaran dengan menerapkan strategi tipe *true or false*.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *Eksperiment* ( *Eksperiment Reasech* ) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan eksperimen didalam kelas. Eksperimen ini adalah eksperimen tanpa kelompok pembanding yang dilakukan tanpa *pre test*, seperti ditunjukkan oleh bagan sebagai berikut :

Dimana : R = X O

R = Racangan eksperimen

X = Perlakuan Eksperimen

( Stimulus )

O = Observasi Akhir ( pos test )<sup>1</sup>

Karena jenis data yang dipakai dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal maka digunakan analisis inferensial untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan yaitu rumus Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\sum$  = Jumlah

$f_o$  = Frekuensi observasi

$f_h$  = frekuensi harapan<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2007, hlm 23

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru, Pustaka Pelajar, 2004, hlm 154

Apabila harga Chi kuadrat (  $\chi^2$  ) sama atau lebih besar dari tabel Chi kuadrat maka hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan bila harga Chi kuadrat (  $\chi^2$  ) lebih kecil dari tabel Chi kuadrat maka hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) ditolak<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tapung berdiri pada tahun 1993 yang awal mula berdirinya hanya terdapat 3 lokal, pada saat awal mula berdirinya tersebut sekolah ini dalam melakukan proses pembelajaran menumpang belajar dengan memanfaatkan ruangan gedung SD yang tidak digunakan, dikarenakan gedung sekolah yang akan digunakan untuk tempat belajar mengajar belum selesai dibangun sementara kebutuhan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka yang kebetulan pendidikannya setaraf dengan SMP sangat banyak sekali, sementara sekolah yang bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka untuk menempuhnya membutuhkan perjalanan yang sangat menyita waktu, sehingga tidak mungkin untuk tidak membangun dan tidak melaksanakan proses pembelajaran demi terciptanya kesejahteraan dan kemaslahatan orang banyak<sup>1</sup>.

Dalam proses perjalanan SMP N I Tapung dari mulai awal berdiri bukan tidak banyak halangan dan rintangan sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang secara standar nasional tidak memenuhi syarat sebagai sekolah yang menjadi sekolah yang bisa diperhitungkan, dan pada akhirnya sekolah tersebut menjadi sekolah negeri yang bernomor 1 di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

<sup>1</sup> Ali Usman. SMPN 1 Tapung, Majapahit. 26 Maret 2009.

Kepala sekolah dan seluruh civitas SMP N I Tapung merasa bersyukur dengan menjadi sekolah bertaraf nasionalnya sekolah ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMP N 1 Tapung.

Alhamdulillah, berdasarkan surat keputusan Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 1867/ C3/ DS/ 2007 Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tapung menjadi sekolah yang memenuhi sebagai sekolah yang mempunyai standar nasional dan menjadi sekolah yang menjadi favorit di Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Tapung<sup>2</sup>.

SMP N I Tapung dibangun diatas lahan pemerintah yang memang diperuntukkan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan seperti yang disampaikan oleh salah seorang Tata Usaha SMPN I Tapung.

“luas tanah yang digunakan untuk membangun sekolah SMPN 1 Tapung ini diperkirakan seluas 4,5 Hektar ditanah yang dibebaskan oleh pemerintah dari masyarakat tepatnya dipinggir jalan poros UPT II/ B SEI GALUH Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Propinsi Riau”<sup>3</sup>.

Adapun keadaan atau situasi lingkungan sekitar Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tapung terdiri dari perumahan warga transmigrasi desa Majapahit, pasar, SD N 02 Tapung, lahan sawit warga dan lain-lain.

Adapun dalam kepemimpinannya di SMP N I Tapung sudah terjadi beberapa kali pergantian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Ali Usman. SMPN 1 Tapung, Majapahit. 26 Maret 2009.

<sup>3</sup> Erniss Nurhasanah. SMPN 1 Tapung, Majapahit. 26 Maret 2009.



**TABEL IV: 1**  
**DATA KEPALA SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	Drs. Amir Husein	1993-1998
2	Marzuki S, Pd	1998-2001
3	Heri S, Pd	2001-2003
4	Burhan S, Pd	2003-2007
5	Ali Usman S, Pd	2007- Sekarang

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP N I Tapung

## **2. Visi dan Misi**

### **1. Visi SMP N I Tapung**

Berbudi pekerti, iman dan taqwa, andal, serasi, harmonis, dan aman.

### **2. Misi SMP N I Tapung**

- Meningkatkan profesionalisme guru dan tatanan kerja karyawan
- Menciptakan akuntabilitas dalam kerja
- Mencipatakan generasi yang handal dalam kualitas
- Menumbuhkan generasi yang kokoh dalam iman dan takwa
- Mewujudkan budaya yang dinamis dan keharmonisan dalam bekerja
- Menanamkan keceriaan, simpatik dalam layanan, dan keharmonisan dalam bekerja

### **3. Keadaan Guru Dan Siswa**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SMP N I Tapung kecamatan Tapung berjumlah 27 orang, diantaranya 18 orang sebagai Pegaawi Negeri Sipil, dan 9 orang sebagai guru honorer, 3 orang sebagai Tata Usaha, 1 orang sebagai guru Bimbingan Konseling ( BK ), dan 1 orang sebagai penjaga sekolah.

Dilihat dari segi pendidikannya guru-guru di SMP N I Tapung bervariasi. Tetapi kebanyakan para guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah lulusan D II yang pada saat sekarang ini guru-guru yang lulusan D II diwajibkan kembali untuk menyelesaikan mencapai gelar sarjana Starata satu ( S1 ). Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**TABEL IV: 2**  
**DATA GURU SMP N I TAPUNG**

No	Nama Guru dan Honorer	NIP	Pendidikan Terakhir/ Thn lulus	Keterangan Mengajar
1	Drs. Khamim Mahmud	4200226833	SI PAI/ 1989	Agama
2	Nasri S, Ag	-	SI PAI/ 1999	Agama
3	Ali Akbar	131423379	DI/ 1984	PPKN
4	Afrizal Efendi S, Pd	-	SI/ 1995	PPKN
5	Zaidi S, Pd	132209240	SI/ 1994	Bahasa Indonesia
6	Nurkasni	131877302	DI/ 1988	Bahasa Indonesia
7	Iswati	-	DII/ 1998	Bahasa Indonesia
8	Eti Setyo Rini Lestari	132051142	DII/ 1991	Bahasa Inggris
9	Sriyanti Siregar	131595504	DII/ 1997	Bahasa Inggris
10	Sri Iswahyuni S, Pd	420032968	SI/ 1997	Bahasa Inggris
11	Herfian	130887641	DII/ 1984	Matematika
12	GBM Sirait	420040886	DII/ 1987	Matematika
13	Charles Purba	420040930	DII/ 1994	Matematika
14	Nofriyanti	-	SI/ 1989	Matematika
15	Sulhan	132071632	DIII/ 1993	IPA
16	Amrin Zahar	131391922	DI/ 1983	IPA
17	Eka puji S. Spd	1310965588	SI/ 1998	IPA
18	Bachtiar	4200440899	DIII/ 1994	IPA
19	Istoyo	132132005	SI/ 1994	IPS
20	Yunizar S, Pd	1310965588	SI/ 2001	IPS
21	Sriyanto	131678344	DII/ 1985	IPS
22	Rosmala dewi	132115253	DIII/ 1992	Penjas
23	Andri S. S, S, Pd	-	SI/ 1993	Penjas
24	Fitira Gusti S, Pd	-	SI/ 2000	Kertakes
25	Suharja	-	DII/ 1992	Komputer
26	Umi Baroroh	-	SI/ 2003	Arab Melayu
27	Nofriyanti	-	DII/ 1989	IRT

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP N I Tapung

**TABEL IV: 3**  
**TENAGAN ADMINISTRASI SMP N I TAPUNG**

No	Nama Tenaga Administrasi	Pendidikan Terakhir	Jenis Pekerjaan
1	Ernis Nurhasanah S, Pd	S1/ FIP ( BK )	Tata Usaha/ Guru
2	Zulkifli, A, ma	DII/ Tarbiyah ( PAI )	BK
3	Abdullah S, Pd	SI	Tata Usaha
4	Jamal Wahdi	SMA	Tata Usaha
			Penjaga Sekolah

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP N I Tapung

#### **b. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa di SMP N I Tapung adalah 446 orang yang terdiri dari 13 lokal. Diantaranya kelas VII terdiri dari 5 lokal berjumlah 142 orang, kelas VIII terdiri dari 4 lokal berjumlah 154 orang, dan kelas IX terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 150 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**TABEL IV: 4**  
**JUMLAH SISWA SMP N I TAPUNG**  
**BERDASARKAN KLASIFIKASI KELAS**

No	Kelas	Jumlah lokal	Jumlah Siswa
1	VII	5	142
2	VIII	4	154
3	IX	4	150
Jumlah		13	446

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP N I Tapung

#### **4. Kurikulum**

Di SMP N I Tapung saat ini menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Dengan dilengkapinya sarana dan prasarana maka lembaga pendidikan akan berpeluang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Di SMP N I Tapung terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang dimaksudkan untuk menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Pada saat penelitian dilaksanakan, sarana dan prasarana yang telah ada dan yang dimiliki oleh SMP N I Tapung :

**TABEL IV: 5**  
**SARANA DAN PRASARANA**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Belajar	15
6	Labor	2
7	Ruang WC ( Guru dan Siswa )	5
8	Lapangan Bola Bola Kaki	1
9	Lapangan Bola Volly	1
10	Lapangan Takraw	1
11	Lapangan Badminton	1
13	Lapangan Basket	1
14	Kantin	4

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP N I Tapung

## **B. Penyajian Data**

### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian tentang motivasi belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan Penerapan Strategi tipe *True or False*, penulis menggunakan tabel observasi yang terdiri dari beberapa indikator. Tabel observasi digunakan sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penulis dalam pelaksanaan

proses pembelajaran memilih pokok bahasan. Waktu yang penulis gunakan dalam proses pembelajaran adalah selama lima kali pertemuan. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh satu orang guru Agama yaitu Drs.Khamim Mahmud Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Maret 2009 sampai dengan tanggal 21 april 2009. untuk lebih jelasnya pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada rencana pembelajaran terlampir. Adapun adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan pembuatan rencana pembelajaran (RP), dan lembaran-lembaran pertanyaan yang harus dijawab secara langsung sebagai bentuk evaluasi dari akhir proses pembelajaran dan disesuaikan dengan jumlah murid yang ada. selanjutnya adalah mempersiapkan media sebagai pendukung dari penggunaan strategi yang akan kita gunakan.

b. Penyajian dikelas

1) Pertemuan pertama tanpa tindakan

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2009, pelaksanaan tanpa tindakan pada penelitian ini dilakukan hanya satu kali pertemuan yaitu pada pembahasan kerja keras tekun, ulet dan teliti.diawal pelaksanaan proses pembelajaran guru mengingatkan kembali tentang kerja keras, tekun, ulet. Setelah itu guru memberikan motivasi dan selanjutnya menyampaikan materi pelajaran yang berlangsung selama 40 menit. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, memberikan contoh prilaku yang telah

dijelaskan didepan kelas dengan cara memerintahkan siswa untuk mendemonstrasikan dan selanjutnya pemberian latihan tertulis. Namun selama proses pembelajaran tidak semua aktif. Ada sebagian yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang bercerita dengan temannya, ada yang berdiri didepan kelas, ada beberapa orang yang keluar masuk dan ada siswa beberapa orang siswa ditengah jam meminta izin untuk mengikuti kegiatan pertandingan pramuka yang kebetulan dilaksanakan pada hari ini. Setelah materi pelajaran dilakukan evaluasi dengan tanya jawab dan dengan denagan membuat latihan tertulis, kebanyakan siswa bayak yang tidak mengikutinya dengan baik bahkan mereka cenderung untuk tidak menjawab terhadap pertanyaan yang dilontarkan dan mereka cenderung untuk menjawab dengan asal-asalan, setelah latihan tertulis selesai dikerjakan dan dikumpulkan maka pelajaranpun berakhir.

## 2) Pertemuan ke dua dengan pemberian tindakan

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 April 2009. pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai pendahuluan guru menjelaskan aturan-aturan yang berlaku daslam strategi tipe *true or false*, memberikan motivasi dan pelaksanaan strategi pada pokok bahasan shalat jum'at, sebelumnya guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya guru membuat list pernyataan dalam kertas yang berbeda dan list pernyataan tersebut harus dibuat dengan jumlah siswa yang ada yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang shalat jum'at, berikan list pernyataan yang

telah kita buat kepada siswa dan perintahkan kepada untuk mengidentifikasi list pernyataan yang telah diberikan, dan jelaskan kepada mereka bebas untuk menggunakan cara apapun dalam mengidentivikasi pernyataan yang telah kita berikan dengan menggunakan cara apapun. Selanjutnya adalah membaca pernyataan dari siswa yang telah selesai selanjutnya memberikan masukan untuk setiap pernyataan yang telah selesai, pada pertemuan kedua ini sebagian siswa masih banyak yang kurang aktif, setelah materi pelajaran digunakan guru memberikan sedikit latihan untuk mengevaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Diakhir pertemuan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu dan siswa mencatatnya.

### 3) Pertemuan ke tiga dengan pemberian tindakan

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 April 2009. Sebagai pendahuluan guru menjelaskan aturan-aturan yang berlaku dalam strategi tipe *true or false*, memberikan motivasi dan pelaksanaan strategi pada pokok sholat jamak dan qashar, sebelumnya guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya guru membuat list pernyataan dalam kertas yang berbeda dan list pernyataan tersebut harus dibuat dengan jumlah siswa yang ada yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang sholat jumat, berikan list pernyataan yang telah kita buat kepada siswa dan perintahkan kepada untuk mengidentifikasi list pernyataan yang telah diberikan, dan jelaskan kepada mereka bebas untuk menggunakan cara apapun dalam mengidentivikasi pernyataan yang telah



kita berikan dengan menggunakan cara apapun. Selanjutnya adalah membaca pernyataan dari siswa yang telah selesai selanjutnya memberikan masukan untuk setiap pernyataan yang telah selesai, setelah materi pelajaran digunakan guru memberikan sedikit latihan untuk mengevaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Diakhir pertemuan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu dan tampak siswa mencatatnya.

4) Pertemuan ke empat dengan pemberian tindakan

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 April 2009. Sebagai pendahuluan guru menjelaskan aturan-aturan yang berlaku dalam strategi tipe *true or false*, memberikan motivasi dan pelaksanaan strategi pada pokok bahasan sejarah nabi, sebelumnya guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, selanjutnya guru membuat list pernyataan dalam kertas yang berbeda dan list pernyataan tersebut harus dibuat dengan jumlah siswa yang ada yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang sholat jumat, berikan list pernyataan yang telah kita buat kepada siswa dan perintahkan kepada untuk mengidentifikasi list pernyataan yang telah diberikan, dan jelaskan kepada mereka bebas untuk menggunakan cara apapun dalam mengidentifikasi pernyataan yang telah kita berikan dengan menggunakan cara apapun. Selanjutnya adalah membaca pernyataan dari siswa yang telah selesai selanjutnya memberikan masukan untuk setiap pernyataan yang telah selesai, setelah materi pelajaran digunakan guru memberikan sedikit latihan untuk

mengevaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Diakhir pertemuan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu dan tampak siswa mencatatnya.

#### 5) Pertemuan ke lima

Pertemuan ke 5 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 April 2009. Pertemuan ini untuk membahas keseluruhan dari materi yang telah diajarkan sebagai bentuk pengulangan dan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah berlangsung selama empat kali pertemuan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara melihat setiap indikator perindividu siswa. Dalam lembaran pengamatan motivasi terdiri dari 8 indikator. Indikator tersebut yaitu :

- a. Siswa hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajaran agama dimulai
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
- c. Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
- d. Aktif bertanya pada guru tentang materi agama yang belum dipahami
- e. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama
- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru agama
- g. Siswa berani mengemukakan pendapat
- h. Siswa dapat mempertahankan pendapat jika ia yakin kebenarannya.

Dari indikator-indikator tersebut akan diberi pembobotan. Masing-masing indikator dibagi dalam lima kategori yaitu : sering sekali (bobotnya 4),

sering (bobotnya 3), sedang (bobotnya 2), jarang (bobotnya 1), tidak ada (bobotnya 0).

### **C. Analisa Data**

Pada bagian ini penulis menyajikan data berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan di SMP N I Tapung kelas VII 1 tentang penerapan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false*. Tindakan yang dianalisis yaitu motivasi siswa selama proses pembelajaran baik secara individu maupun perindikator dari pembelajaran melalui pemberian tindakan maupun tanpa pemberian tindakan.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap objek melalui pemberian tindakan dan tanpa pemberian tindakan. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel IV sebagai berikut :

**TABEL IV: 6**  
**REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA HASIL**  
**PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR TANPA PENERAPAN**  
**STRATEGI KOOPARATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE**

**Pertemuan 1**

No	Indikator Siswa	Indikator								Total	Hasil Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Agus kurniawan	3	2	2	2	1	1	0	1	12	1,50
2	Ahmad Wahid	2	2	1	2	2	1	1	0	11	1,38
3	Ari Sapitri	1	2	2	2	0	1	1	1	10	1,25
4	Desri Rahmayanti	3	3	2	1	1	2	2	2	16	2,00
5	Eka Prasetyo	1	3	3	3	2	2	3	2	19	2,38
6	Erni Wulandari	2	2	1	1	1	1	1	1	10	1,25
7	Firman Ari	1	3	1	2	2	1	0	0	10	1,25
8	Hadi Hadeka	3	0	2	2	1	1	0	0	9	1,13
9	Hendri Permana	3	2	1	2	3	2	1	1	15	1,88
10	Ilham	S	S	S	S	S	s	s	-	-	-
11	Lia Ariski	2	0	1	1	2	1	0	0	7	0,88
12	Netty Trisna Sari	1	0	2	0	1	1	0	0	5	0,63
13	Novriyandi	3	3	2	2	0	1	2	2	15	1,88
14	Nurkhotimah	3	2	2	2	1	1	1	1	13	1,63
15	Rahmat Budi Harto	3	2	1	1	1	1	2	1	12	1,50
16	Rahmawan	1	1	2	2	1	2	2	2	13	1,63
17	Sahari Afandi	2	3	2	2	2	1	2	1	15	1,88
18	Siti khotijah	2	2	2	3	1	2	3	2	17	2,13
19	Sulasmini	3	2	1	2	2	1	2	2	15	1,88
20	Windi Pratama	3	2	2	2	0	1	1	2	13	1,63
21	Yayan	2	1	2	2	3	2	2	2	16	2,00
22	Sri Ningsih	3	1	2	2	1	2	2	1	14	1,75
23	Yayuk Sri Munasih	2	2	1	1	2	0	2	0	10	1,25
24	Ilham Muharam	3	2	1	2	1	1	1	0	11	1,38
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>42</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>31</b>	<b>29</b>	<b>31</b>	<b>24</b>		
<b>Hasil Akhir</b>		<b>2,3</b>	<b>1,8</b>	<b>1,7</b>	<b>1,8</b>	<b>1,3</b>	<b>1,3</b>	<b>1,3</b>	<b>1,0</b>		

Tabel IV. 6 adalah hasil indikator motivasi belajar siswa dan hasil akhir motivasi belajar siswa belum mengalami peningkatan, tabel IV. 6 adalah lembar pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil indikator motivasi belajar adalah : 2.3, 1.8, 1.7, 1.8, 1.3, 1.3, 1.3, 1.0 sedangkan hasil dari indikator motivasi belajar setiap siswa adalah : 1.50, 1.38, 1.25, 2.00, 2.38, 1.25, 1.25, 1.13, 1.88, - , 0.88, 0.63, 1.88, 1.63, 1.50, 1.63, 1.88, 2.13, 1. 88, 1.63, 2.00, 1.75, 1.25, 1.38. Hasil dilakukan dengan cara mengobservasi dari setiap indikator.

**TABEL IV: 7**  
**REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA HASIL**  
**PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI PENERAPAN**  
**STRATEGI KOOPARATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE**

**Pertemuan 2**

No	Indikator Siswa	Indikator								Total	Hasil Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Agus kurniawan	3	2	2	3	1	3	2	2	17	2.00
2	Ahmad Wahid	1	2	2	2	3	3	2	2	17	2.13
3	Ari Sapitri	3	3	3	2	3	2	2	1	19	2.38
4	Desri Rahmayanti	1	2	3	4	3	3	3	3	22	2.75
5	Eka Prasetyo	3	3	4	2	4	3	3	2	24	3.00
6	Erni Wulandari	1	1	2	2	2	2	3	2	15	1.88
7	Firman Ari	2	2	2	2	1	2	2	1	14	1.75
8	Hadi Hadeka	2	1	1	2	1	2	1	1	11	1.38
9	Hendri Permana	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2.50
10	Ilham	3	3	3	2	2	2	2	2	19	2.38
11	Lia Ariski	1	2	2	1	2	2	2	1	13	1.63
12	Netty Trisna Sari	2	1	1	1	2	1	1	0	9	1.13
13	Novriyandi	3	2	1	2	1	2	2	2	15	1.88
14	Nurkhotimah	3	2	1	1	1	1	1	1	11	1.38
15	Rahmat Budi Harto	2	1	1	1	2	1	0	1	9	1.13
16	Rahmawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Sahari Afandi	1	2	2	1	2	1	2	2	13	1.63
18	Siti khotijah	3	3	2	3	2	3	3	2	21	2.63
19	Sulasmini	3	1	1	2	2	2	2	2	15	1.88
20	Windi Pratama	2	0	1	2	1	2	1	1	10	1.25
21	Yayan	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63
22	Sri Ningsih	3	2	2	2	2	2	2	1	16	2.00
23	Yayuk Sri Munasih	3	1	2	2	2	1	2	0	13	1.63
24	Ilham Muharam	3	2	3	3	2	3	3	2	21	2.63
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>44</b>	<b>47</b>	<b>44</b>	<b>49</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>35</b>		
<b>Hasil Akhir</b>		<b>2.3</b>	<b>1.9</b>	<b>2.0</b>	<b>1.9</b>	<b>2.1</b>	<b>2.0</b>	<b>2.0</b>	<b>1.5</b>		

Tabel IV. 7 adalah hasil indikator motivasi belajar siswa dan hasil akhir motivasi belajar setiap siswa telah mengalami peningkatan, tabel IV. 7 adalah lembar pengamatan yang dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil indikator motivasi belajar adalah : 2.3, 1.9, 2.0, 1.9, 2.1, 2.0, 2.0, 1.5 sedangkan hasil dari indikator motivasi belajar setiap siswa adalah : 2.00, 2.13, 2.38, 2.75, 3.00, 1.88, 1.75, 1.38, 2.50, 2.38, 1.63, 1.13, 1.88, 1.38, 1.13, -, 1.63, 2.63, 1.88, 1.25, 2.63, 2.00, 1.63, 2.63. Hasil dilakukan dengan cara mengobservasi dari setiap indikator.

**TABEL IV: 8**  
**REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA HASIL**  
**PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI PENERAPAN**  
**STRATEGI KOOPARATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE**

**Pertemuan 3**

No	Siswa	Indikator								Total	Hasil Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Agus kurniawan	1	2	3	1	2	2	2	1	14	1.75
2	Ahmad Wahid	3	3	2	1	3	2	2	2	18	2.25
3	Ari Sapitri	3	3	2	1	2	2	1	1	15	1.88
4	Desri Rahmayanti	4	3	3	4	3	4	3	2	26	3.25
5	Eka Prasetyo	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3.38
6	Erni Wulandari	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2.38
7	Firman Ari	1	2	2	1	3	2	2	2	15	1.88
8	Hadi Hadeka	1	2	2	1	2	1	1	2	12	1.50
9	Hendri Permana	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2.38
10	Ilham	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2.50
11	Lia Ariski	2	2	2	1	2	1	1	1	12	1.50
12	Netty Trisna Sari	3	2	2	1	2	1	1	1	13	1.63
13	Novriyandi	3	2	3	2	1	2	2	2	17	2.13
14	Nurkhotimah	2	2	2	1	2	1	2	1	13	1.63
15	Rahmat Budi Harto	3	2	2	2	2	1	2	2	16	2.00
16	Rahmawan	4	3	3	3	2	3	3	2	23	2.88
17	Sahari Afandi	2	3	2	2	3	2	1	2	17	2.13
18	Siti khotijah	3	3	3	3	3	2	3	2	22	2.75
19	Sulasmini	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2.25
20	Windi Pratama	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.13
21	Yayan	3	3	3	4	3	3	2	2	23	2.88
22	Sri Ningsih	1	2	2	2	1	2	2	2	14	1.75
23	Yayuk Sri Munasih	S	S	S	S	S	s	s	S	-	-
24	Ilham Muharam	3	2	2	2	3	2	3	2	19	2.38
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>57</b>	<b>55</b>	<b>46</b>	<b>56</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>42</b>		
<b>Hasil Akhir</b>		<b>2.7</b>	<b>2.3</b>	<b>2.4</b>	<b>2.0</b>	<b>2.4</b>	<b>2.0</b>	<b>2.0</b>	<b>1.8</b>		

Tabel IV. 8 adalah hasil indikator motivasi belajar siswa dan hasil akhir motivasi belajar setiap siswa telah mengalami peningkatan, tabel IV. 8 adalah lembar pengamatan yang dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil indikator motivasi belajar adalah : 2.7, 2.3, 2.4, 2.0, 2.4, 2.0, 2.0, 1.8 sedangkan hasil dari indikator motivasi belajar setiap siswa adalah : 1.75, 2.25, 1.88, 3.25, 3.38, 2.38,

1.88, 1.50, 2.38, 2.50 , 1.50,1.63, 2.13, 1.63, 2.00, 2.88, 2.13, 2.75, 2.25, 2.13, 2.88, 1.75, -, 2.38. Hasil dilakukan dengan cara mengobservasi dari setiap indikator.

**TABEL IV: 9**  
**REKAPITULASI BOBOT MOTIVASI BELAJAR SISWA HASIL**  
**PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MELALUI PENERAPAN**  
**STRATEGI KOOPARATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE**

**Pertemuan 4**

No	Indikator Siswa	Indikator								Total	Hasil Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Agus kurniawan	3	2	3	2	2	2	1	2	17	2.13
2	Ahmad Wahid	3	2	2	2	3	2	3	2	19	2.38
3	Ari Sapitri	3	2	2	2	2	1	2	2	16	2.00
4	Desri Rahmayanti	4	3	4	3	4	4	4	4	30	3.75
5	Eka Prasetyo	4	4	4	3	4	4	4	3	30	3.75
6	Erni Wulandari	3	3	3	2	2	2	3	2	20	2.50
7	Firman Ari	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2.50
8	Hadi Hadeka	1	2	2	2	3	2	2	2	16	2.00
9	Hendri Permana	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63
10	Ilham	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63
11	Lia Ariski	2	3	3	2	2	2	2	1	17	2.13
12	Netty Trisna Sari	2	2	3	2	2	1	2	1	15	1.88
13	Novriyandi	3	2	3	2	3	3	3	2	21	2.63
14	Nurkhotimah	1	2	2	2	3	2	2	2	16	2.00
15	Rahmat Budi Harto	3	2	2	2	3	2	2	2	18	2.25
16	Rahmawan	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3.25
17	Sahari Afandi	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2.50
18	Siti khotijah	1	3	3	3	4	3	3	3	23	2.88
19	Sulasmini	3	3	3	2	3	2	3	2	22	2.75
20	Windi Pratama	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63
21	Yayan	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3.50
22	Sri Ningsih	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2.50
23	Yayuk Sri Munasih	3	2	2	2	2	2	2	2	17	2.13
24	Ilham Muharam	3	3	3	2	3	2	3	2	21	2.63
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>64</b>	<b>69</b>	<b>53</b>	<b>71</b>	<b>55</b>	<b>63</b>	<b>52</b>		
<b>Hasil Akhir</b>		<b>2.8</b>	<b>2.7</b>	<b>2.9</b>	<b>2.2</b>	<b>3.0</b>	<b>2.3</b>	<b>2.6</b>	<b>2.2</b>		

Tabel IV. 9 adalah hasil indikator motivasi belajar siswa dan hasil akhir motivasi belajar setiap siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan, tabel IV. 9 adalah lembar pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil indikator motivasi belajar adalah : 2.8, 2.7, 2.9, 2.2, 3.0, 2.3, 2.6, 2.2

sedangkan hasil dari indikator motivasi belajar setiap siswa adalah : 1.50, 1.38, 2.00 3.75, 3.75, 2.50, 2.50, 2.00, 2.63, 2.63, 2.13, 1.88, 2.63, 2.00, 2.25, 3.25, 2.50, 2.88, 2.75, 2.63, 3.50, 2.50, 2.13, 2.63. Hasil dilakukan dengan cara mengobservasi dari setiap indikator.

**TABEL IV:10**  
**HASIL INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PROSES**  
**PEMBELAJARAN STRATEGI KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR**  
**FALSE**

Indikator	Bobot hasil Akhir Selama Proses pembelajaran							
	Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan					
	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
Siswa hadir tepat waktu di kelas sebelum pembelajaran agama dimulai	2.3	Sedang	2.3	Sedang	2.7	Sering	2.8	Sering
Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung	1.8	Sedang	1.9	Sedang	2.3	Sedang	2.7	Sering
Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir	1.7	Sedang	2.0	Sedang	2.4	Sedang	2.9	Sering
Aktif bertanya pada guru tentang materi agama yang belum dipahami	1.8	Sedang	1.9	Sedang	2.0	Sedang	2.2	Sedang
Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama	1.3	Jarang	2.1	Sedang	2.4	Sedang	3.0	Sering
Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	1.3	Jarang	2.0	Sedang	2.0	Sedang	2.3	Sedang
Siswa berani mengemukakan pendapat sedang	1.3	Jarang	2.0	Sedang	2.0	Sedang	2.6	Sering
Siswa dapat mempertahankan pendapat jika ia yakin kebenarannya	1.0	Jarang	1.5	Jarang	1.8	Sedang	2.2	Sedang
<b>Hasil Akhir</b>	<b>1.6</b>	<b>Sedang</b>	<b>1.96</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.2</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.6</b>	<b>Sering</b>



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil akhir indikator motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *true or false* lebih tinggi, semakin hari semakin meningkat dari awal pembelajaran tanpa penerapan strategi tipe true or false dan melalui penerapan strateigi tipe true or false. Bobot hasil akhirnya adalah 1,6; 1,96; 2,2; 2,6; untuk proses pembelajaran dengan Penerapan Strategi *true or false* dapat dikategorikan : sedang, sedang, sering.

Dari bobot hasil akhir motivasi untuk semua indikator setiap siswa pada proses pembelajaran melalui tindakan dan tanpa tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV: 11**  
**BOBOT HASIL AKHIR MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Subjek	Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan					
	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket	Bobot	Ket
Agus kurniawan	1.50	Jarang	2.00	Sedang	1.75	Sedang	2.13	Sedang
Ahmad Wahid	1.38	Jarang	2.13	Sedang	2.25	Sedang	2.38	Sedang
Ari Sapitri	1.25	Jarang	2.38	Sedang	1.88	Sedang	2.00	Sedang
Desri Rahmayanti	2.00	Sedang	2.75	Sering	3.25	Sering	3.75	Sering
Eka Prasetyo	2.38	Sedang	3.00	Sering	3.38	Sering	3.75	Sering
Erni Wulandari	1.25	Jarang	1.88	Sedang	2.38	Sedang	2.50	Sedang
Firman Ari	1.25	Jarang	1.75	Sedang	1.88	Sedang	2.50	Sedang
Hadi Hadeka	1.13	Jarang	1.38	Jarang	1.50	Jarang	2.00	Sedang
Hendri Permana	1.88	Sedang	2.50	Sedang	2.38	Sedang	2.63	Sering
Ilham	-	-	2.38	Sedang	2.50	Sedang	2.63	
Lia Ariski	0.88	Jarang	1.63	Sedang	1.50	Jarang	2.13	Sedang
Netty Trisna Sari	0.63	Sedang	1.13	Jarang	1.63	Sedang	1.88	Sedang
Novriyandi	1.88	Sedang	1.88	Sedang	2.13	Sedang	2.63	Sering
Nurkhotimah	1.63	Jarang	1.38	Jarang	1.63	Sedang	2.00	Sedang
Rahmat Budi Harto	1.50	Sedang	1.13	Jarang	2.00	Sedang	2.25	Sedang
Rahmawan	1.63	Sedang	-	-	2.88	Sering	3.25	Sering
Sahari Afandi	1.88	Sedang	1.63	Sedang	2.13	Sedang	2.50	Sedang
Siti khotijah	2.13	Sedang	2.63	Sering	2.75	Sering	2.88	Sering
Sulasmini	1.88	Sedang	1.88	Sedang	2.25	Sedang	2.75	Sering
Windi Pratama	1.63	Sedang	1.25	Jarang	2.13	Sedang	2.63	Sering
Yayan	2.00	Sedang	2.63	Sering	2.88	Sering	3.50	Sering
Sri Ningsih	1.75	Sedang	2.00	Sedang	1.75	Sedang	2.50	Sedang
Yayuk Sri Munasih	1.25	Jarang	1.63	Sedang	-	-	2.13	Sedang
Ilham Muharam	1.25	Jarang	2.63	Sering	2.38	Sedang	2.63	Sering
<b>Hasil Akhir</b>	<b>1.56</b>	<b>Sedang</b>	<b>1.98</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.23</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.58</b>	<b>Sering</b>

a. Analisis hasil tindakan untuk perorangan sebagai berikut :

Salama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum setiap subjek mengalami peningkatan motivasi belajar agama. Hasil ini dapat dilihat dari tabel bobot hasil akhir indikator motivasi belajar setiap siswa ( IV. 12 ). Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan namun pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan lagi.

Dari tabel diatas terlihat bahwa bobot motivasi belajar agama siswa melalui pemberian tindakan lebih tinggi dari bobot motivasi tanpa pemberian tindakan. Ini menandakan melalui pemberian tindakan dengan Penerapan Strategi *tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama.

b. Keberhasilan tindakan

Pada ( tabel IV. 13 ) peneliti mengelompokkan bobot hasil observasi motivasi tanpa Penerapan Strategi *tipe true or false* dan melalui Penerapan Strategi *tipe true or false*. Hasil bobot dari indikator motivasi belajar melalui tindakan dan tanpa tindakan dihitung dengan rumus Chi Kuadrat. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**TABEL IV: 12**  
**PENGELOMPOKAN BOBOT HASIL AKHIR OBSERVASI MOTIVASI**  
**TANPA PENERAPAN STRATEGI *TIPE TRUE OR FALSE* DAN**  
**MELALUI PENERAPAN STRATEGI *TIPE TRUE OR FALSE***

No	Subjek	Hasil Pembobotan			
		Tanpa Tindakan		Melalui Tindakan	
1	Agus kurniawan	1.50	Jarang	1.96	Sedang
2	Ahmad Wahid	1.38	Jarang	2.25	Sedang
3	Ari Sapitri	1.25	Jarang	2.09	Sedang
4	Desri Rahmayanti	2.00	Sedang	3.25	Sering
5	Eka Prasetyo	2.38	Sedang	3.38	Sring
6	Erni Wulandari	1.25	Jarang	2.25	Sedang
7	Firman Ari	1.25	Jarang	2.04	Sedang
8	Hadi Hadeka	1.13	Jarang	1.63	Sedang

9	Hendri Permana	1.88	Sedang	2.50	Sedang
10	Ilham	1.88	Sedang	2.50	Sedang
11	Lia Ariski	0.88	Jarang	1.75	Sedang
12	Netty Trisna Sari	0.63	Jarang	1.55	Sedang
13	Novriyandi	1.88	Sedang	2.21	Sedang
14	Nurkhotimah	1.63	Sedang	1.67	Sedang
15	Rahmat Budi Harto	1.50	Jarang	1.79	Sedang
16	Rahmawan	1.63	Sedang	3.07	Sering
17	Sahari Afandi	1.88	Sedang	2.09	Sedang
18	Siti khotijah	2.13	Sedang	2.75	Sering
19	Sulasmini	1.88	Sedang	2.29	Sedang
20	Windi Pratama	1.63	Sedang	2.00	Sedang
21	Yayan	2.00	Sedang	3.00	Sering
22	Sri Ningsih	1.75	Sedang	2.08	Sedang
23	Yayuk Sri Munasih	1.25	Sedang	1.88	Sedang
24	Ilham Muharam	1.38	Jarang	2.55	Sering
<b>Hasil Akhir</b>		<b>1.56</b>	<b>Sedang</b>	<b>2.27</b>	<b>Sedang</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa bobot motivasi belajar agama siswa melalui pemberian tindakan lebih tinggi dari bobot motivasi tanpa pemberian tindakan. Ini menandakan melalui pemberian tindakan dengan Penerapan Strategi *tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama.

**TABEL IV: 13**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA**

Pengelompokan Strategi	Hasil Observasi Motivasi Belajar Agama Siswa					
	Tidak ada	Jarang	Sedang	Sering	Sering Sekali	Jumlah
Tanpa Penerapan Strategi Tipe True Or false	1	11	12	0	0	24
Melalui Penerapan Strategi Tipe True Or false	0	0	18	6	0	24
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>48</b>

langkah-langkah pengujian Chi kuadrat yaitu :

a. Menentukan rumus hipotesis

Ha : Ada peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar agama siswa menggunakan Strategi *tipe true or false* dengan tanpa menggunakan Strategi *tipe true or false* pada pembelajaran agama.

Ho : Tidak ada peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar agama siswa menggunakan Strategi *tipe true or false* dengan tanpa menggunakan Strategi *tipe true or false* pada pelajaran agama.

b. Menentukan taraf nyata dan nilai Chi kuadrat

– Kriteria pengujian

- a. Jika harga Chi kuadrat hitung sama atau lebih dari tabel chi kuadrat ( $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, artinya ada peningkatan motivasi belajar agama siswa.
- b. Jika harga Chi kuadrat kurang dari tabel chi kuadrat maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima, dan alternative hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.

#### a. Menghitung Harga Chi Kuadrat

Untuk mencari harga Chi kuadrat terlebih dahulu menyiapkan tabel frekuensi observasi ( $f_o$ ) dan frekuensi harapan ( $f_h$ ). Adapun cara untuk menghitung  $f_h$  dapat dilakukan menggunakan rumus :

$$f_h = \frac{\sum f_b \cdot x \cdot \sum f_k}{\sum f_a}$$

$\sum f_h$  = jumlah frekuensi baris pada sel yang dicari

$\sum f_k$  = jumlah frekuensi kolom pada sel yang dicari

$\sum f_a$  = jumlah frekuensi akhir pada tabel

Contoh :  $f_h = \left( \frac{1 \times 24}{48} \right) = 0,5$

**TABEL IV: 14**  
**FREKUENSI OBSERVASI DAN FREKUENSI HARAPAN**

Keterangan  Strategi	Hasil Frekuensi Oservasi dan Frekuensi Harapan									
	Tidak ada		Jarang		Sedang		Sering		Sering Sekali	
	fo	Fh	Fo	Fh	Fo	fh	fo	fh	fo	fh
<b>Tanpa Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan</b>	<b>1</b>	<b>0,5</b>	<b>11</b>	<b>5,5</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Melalui Penerapan Strategi Berbagi Pengetahuan</b>	<b>0</b>	<b>0,5</b>	<b>0</b>	<b>5,5</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Seterusnya disajikan tabel perhitungan Chi Kuadrat seperti tabel dibawah ini :

**TABEL IV: 15**  
**PERHITUNGSN CHI KUADRAT**

Strategi	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
<b><u>Tanpa penerapan Tipe true Or false</u></b>	<b>1</b>	<b>0.5</b>	<b>0.5</b>	<b>0.25</b>	<b>0.5</b>
<b>Tidak Ada</b>	<b>11</b>	<b>5.5</b>	<b>5.5</b>	<b>30.25</b>	<b>5.5</b>
<b>Jarang</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>-3</b>	<b>9</b>	<b>0.6</b>
<b>Sedang</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>-3</b>	<b>9</b>	<b>3</b>
<b>Sering</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Sering Sekali</b>					
<b><u>Melalui Penerapan Strategi Tipe true Or False</u></b>	<b>0</b>	<b>0.5</b>	<b>-0.5</b>	<b>0.25</b>	<b>0.5</b>
<b>Tidak Ada</b>	<b>0</b>	<b>5.5</b>	<b>-5.5</b>	<b>30.25</b>	<b>5.5</b>
<b>Jarang</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>0.6</b>
<b>Sedang</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>3</b>
<b>Sering</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Sering Sekali</b>					
<b>Jumlah</b>	<b>48 N</b>	<b>48 N</b>	<b>0</b>		<b>19.2</b> $\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$

Dari tabel diatas diketahui harga Chi Kuadrat adalah 19,2

## **b. Memberikan Interpretasi Terhadap Chi Kuadrat**

### **1. Menghitung df**

$df = (b-1)(k-1)$  dimana  $b$  = baris dan  $k$  = kolom

$$= (2-1)(5-1)$$

$$= 1 \times 4$$

$$= 4$$

### **2. Berkonsultasi dengan tabel nilai Chi Kuadrat dengan $df = 4$ diperoleh harga Chi Kuadrat sebagai berikut :**

Pada taraf signifikan 5 % = 9,49

Pada taraf signifikan 1 % = 13,28

Dengan  $\chi^2 = 19,2$  lebih dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya hipotesisnya diterima.

### **3. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang disajikan tentang Penerapan Strategi *tipe true or false* diperoleh bahwa adanya peningkatan motivasi belajar agama siswa. Hal ini disebabkan oleh keunggulan yang dimiliki oleh bentuk Strategi ini.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata motivasi belajar agama siswa melalui Penerapan Strategi *tipe true or false* lebih tinggi daripada bobot rata-rata motivasi belajar siswa tanpa Penerapan Strategi *tipe true or false*. Bobot sebelum tindakan adalah 1,56 sedangkan bobot sesudah

tindakan adalah 2,27. ini menunjukkan bahwa Penerapan Strategi *tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa dikelas VII 1 SMP N I Tapung Kecamatan Tapung. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu jika diterapkan Strategi *tipe true or false* maka dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa kelas VII 1 SMP N I Tapung Kecamatan Tapung.

Dalam penelitian ini terdapat kelemahannya, pada pertemuan pertama setelah tindakan masih banyak siswa yang bingung dengan strategi ini sehingga dalam menganalisis pernyataan yang diberikan. Dan dalam pelaksanaan strategi ini walaupun sudah dijelaskan bagaimana teknik pelaksanaannya. Tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai memahami dan menikmati setiap langkah dari strategi ini.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, yang rinciannya, yaitu sebagai berikut : pelaksanaan tanpa tindakan sebanyak satu kali pertemuan, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan membahas point-point penting dari keseluruhan materi pelajaran yang belum dipahami dan sekaligus pembahasan soal-soal yang belum di bahas sebanyak satu kali pertemuan. Dari hasil pengamatan secara terhadap terjadi peningkatan motivasi siswa sehingga siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan demikian Penerapan Strategi *tipe true or false* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, aktif dalam aktivitas tanya jawab didalam kelas sehingga mampu untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya dan mampu untuk menganalisis pernyataan yang dengan baik yang berhubungan materi pembelajaran khususnya pelajaran agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh fakta bahwa dengan menerapkan Strategi *tipe true or false* terdapat peningkatan motivasi belajar agama siswa dengan pemberian tindakan dikategorikan berhasil, sehingga mengarah kepada tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan Chi Kuadrat diperoleh fakta bahwa nilai Chi Kuadratnya adalah 19,2 berarti lebih besar dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ( $9,49 < 19,2 > 13,28$ ). Hal ini berarti dengan Penerapan Strategi *tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa dan hasil tindakan yang dilakukan dengan Penerapan Strategi *tipe true or false* hasilnya motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pemberian tindakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi *tipe true or false* dapat meningkatkan motivasi belajar agama siswa kelas VII 1 SMPN 1 Tapung Kecamatan Tapung Tahun 2008/ 2009.

Didalam pelaksanaan penelitian yang telah penulis lakukan di SMPN 1 Tapung Kecamatan Tapung, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* dan melihat dari hasil analisis data, tentu ada kekurangan dalam menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false* khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya :



1. Penggunaan strategi pembelajaran yang tidak bervariasi.
2. Terbatasnya media pembelajaran sebagai pendukung dari pelaksanaan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false*.
3. Terbatasnya waktu dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan strategi *kooperatif learning tipe true or false*.
4. Kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran

## **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *Tipe True or False* :

1. Guru Agama harus menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar.
2. Guru Agama hendaknya mempunyai inisiatif dalam mempersiapkan dan memanfaatkan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya media dalam menerapkan strategi pembelajaran *kooperatif learning tipe true or false*.
3. Pembagian kelompok dalam strategi ini hendaknya di lakukan sebelum masuk waktu pertemuan yang akan datang. Mengingat waktu yang digunakan dalam pelaksanaan stratgei ini membutuhkan waktu yang lama.
4. Guru Agama hendaknya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan kerjasama yang baik antara guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran. .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masran, Sri Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas II*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006.
- A. Nasir Sahilun. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Dani. K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Subaya: Putra Hasra, 2002.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat Syah. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2007.
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2006.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka pelajar, 2006.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2000
- M. Nashiruddin AL- Albani. *Rigkasan Sohih Bukhori*. Gema insani: jakarta, 2003.
- Martinis Yamin. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss, 2004.
- Syaiful Bahri Jamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tode Dasan. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. 2009.  
(Online) Available : <http://www.bruderfic.or.id/h-129/Peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>.

Trisno Yuwono., Silvita. I. S. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arkola

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pembelajaran 1
Lampiran 2	Rencana Pembelajaran 2
Lampiran 3	Rencana Pembelajaran 3
Lampiran 4	Rencana pembelajaran 4
Lampiran 5	Tabel Chi Kuadrat
Lampiran 6	Lembar Observasi Motivasi Siswa
Lampiran 7	Lembar Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Tanpa Strategi <i>Tipe True</i> <i>Or False</i>
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi <i>Tipe True</i> <i>Or False</i>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
IV : 1 Data Kepala Sekolah SMPN I Tapung .....	31
IV : 2 Data Guru SMP N I Tapung .....	33
IV : 3 Tenaga Administrasi SMP N I Tapung .....	33
IV : 4 Jumlah Siswa SMP N I Tapung Berdasarkan Klasifikasi Kelas ....	34
IV : 5 Sarana dan Prasana .....	35
IV : 6 Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Tanpa Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> ....	42
IV : 7 Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> ..	43
IV : 8 Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> ..	44
IV : 9 Rekapitulasi Bobot Motivasi Belajar Siswa Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Melalui Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> ..	45
IV : 10 Hasil Akhir Indikator Motivasi Belajar Selama Proses Pembelajaran Tipe <i>True Or False</i> .....	46
IV : 11 Bobot Hasil Akhir Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	47
IV : 12 Pengelompokan Bobot Hasil Observasi Motivasi Tanpa Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> dan Melalui Penerapan Strategi Tipe <i>True Or False</i> .....	48
IV : 13 Hasil Observasi Motivasi Belajar Agama Siswa .....	49
IV : 14 Frekuensi Observasi dan Frekuensi Harapan .....	51
IV : 15 Perhitungan Chi Kuadrat .....	51

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TANPA PELAKSANAAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR**  
**FALSE**

Sekolah : SMPN I Tapung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Pertemuan ke : 1 ( Satu )  
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

**I. Standar Kompetensi**

- Membiasakan perilaku terpuji

**II. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti

**III. Indikator**

- Mampu menjelaskan tentang pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Mampu memparaktikkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Mampu membiasakan perilaku kerja keras, tekun ulet dan teliti

**IV. Materi Pembelajaran**

- Kerja keras, tekun, ulet dan teliti

**V. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Siswa dapat menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- Siswa dapat membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti

**VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan

- a. Membuka pelajaran dengan mempersiapkan kelas. Membaca do'a, membaca salam, absent.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu mengenai perilaku terpuji
- b. Memberikan waktu kepada siswa terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu
- c. Guru memerintahkan kepada beberapa orang siswa untuk mendemonstrasikan perilaku terpuji di depan kelas
- d. Guru mengevaluasi dan memberikan saran terhadap siswa siswi yang telah mendemonstrasikan beberapa perilaku terpuji
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengemukakan pendapat terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Penutup

- a. Siswa diarahkan membuat rangkuman/ Evaluasi
- b. Memberikan tugas rumah
- c. Meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya

### **VIII. Sarana dan Sumber**

- 1 Buku Pendidikan agama Islam untuk kelas VII SMP
- 2 Buku-buku yang relevan
- 3 Al Quran dan terjemahan
- 4 Alat-alat tulis

### **IX. Penilaian**

- Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara penilaian perindividu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- Lisan dan tulisan

Tapung, 25 Maret 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Khamim Mahmud  
NIP. 420026833

Sartoyo  
NIM. 10511000130

Mengetahui  
Kepala SMPN I Tapung

Ali Usman S.Pd  
131422628

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR**  
**FALSE**

Sekolah : SMPN I Tapung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Pertemuan ke : 2 ( Dua )  
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

**I. Standar Kompetensi**

- Memahami tata cara Sholat jum'at

**II. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan ketentuan sholat jum'at
- Mempraktikkan sholat jum'at

**III. Indikator**

- Mampu menjelaskan tata cara sholat jum'at
- Mampu mempraktikkan sholat jum'at

**IV. Materi Pembelajaran**

- Sholat jum'at .

**V. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan tata cara sholat jum'at
- Siswa dapat mempraktikkan sholat jum'at

**VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, *tipe true or false*, diskusi, dan tanya jawab

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

4. Pendahuluan

- b. Membuka pelajaran dengan mempersiapkan kelas. Membaca do'a, membaca salam, absen, guru menjelaskan prosedur pelaksanaan *kooperatif leaning tipe true or false*, memotivasi, appersepsi.

5. Kegiatan Inti

- a. Guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu mengenai tata cara sholat jum'at
- b. Memberikan waktu kepada siswa terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu
- c. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kartu indeks yang berbeda dan pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- d. Guru membagikan satu list pernyataan tersebut kepada siswa
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengidentifikasi list pernyataan yang benar atau salah tersebut beberapa saat.
- f. Guru meminta jawaban kepada kelas mengenai pernyataan yang telah dibagikan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Guru membrikan masukan untuk setiap jawaban dan sampaikanlah kepada siswa bahwa cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam tugas



- h. Guru memberikan penekanan kepada siswa bahwasanya bekerja sama dalam kelompok akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar katif
- 6. Penutup
  - d. Siswa diarahkan membuat rangkuman/ Evaluasi
  - e. Memberikan tugas rumah
  - f. Meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya

#### **VIII. Sarana dan Sumber**

- 5 Buku Pendidikan agama Islam untuk kelas VII SMP
- 6 Buku-buku yang relevan
- 7 Al Quran dan terjemahan
- 8 Alat-alat tulis

#### **IX. Penilaian**

- Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara penilaian perindividu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- Lisan dan tulisan

Tapung, 25 Maret 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Khamim Mahmud  
NIP. 420026833

Sartoyo  
NIM. 10511000130

Mengetahui  
Kepala SMPN I Tapung

Ali Usman S,Pd  
131422628

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR  
FALSE***

Sekolah : SMPN I Tapung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Pertemuan ke : 3 ( Tiga )  
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

**I. Standar Kompetensi**

- Memahami tata cara sholat jamak dan qasar

**II. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan sholat jamak dan qasar
- Mepraktikkan salat jamak dan qasar

**III. Idikator**

- Mampu menjelaskan sholat jamak dan qasar
- Mampu mempraktikkan salat jamak dan qasar

**IV. Materi Pembelajaran**

- Sholat jamak dan qasar

**V. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan sholat jamak dan qasar
- Siswa dapat memparaktikkan salat jamak dan qasar

**VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, *tipe true or false*, diskusi, dan tanya jawab

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan

- a. Membuka pelajaran dengan mempersiapkan kelas. Membaca do'a, membaca salam, absent, guru menjelaskan prosedur pelaksanaan *kooperatif leaning tipe true or false*, memotivasi, appersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan.
- b. Memberikan waktu kepada siswa terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu
- c. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kartu indeks yang berbeda dan pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- d. Guru membagikan satu list pernyataan tersebut kepada siswa
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengidentivikasi list pernyataan yang benar atau salah tersebut beberapa saat.
- f. Guru meminta jawaban kepada kelas mengenai pernyataan yang telah dibagikan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Guru membrikan masukan untuk setiap jawaban dan sampaikanlah kepada siswa bahwa cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam tugas

- h. Guru memberikan penekanan kepada siswa bahwasanya bekerja sama dalam kelompok akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar katif
3. Penutup
  - a. Siswa diarahkan membuat rangkuman/ Evaluasi
  - b. Memberikan tugas rumah
  - c. Meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya

#### **VIII. Sarana dan Sumber**

- 1 Buku Pendidikan agama Islam untuk kelas VII SMP
- 2 Buku-buku yang relevan
- 3 Al Quran dan terjemahan
- 4 Alat-alat tulis

#### **IX. Penilaian**

- Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara penilaian perindividu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- Lisan dan tulisan

Tapung, 25 Maret 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Khamim Mahmud  
NIP. 420026833

Sartoyo  
NIM. 10511000130

Mengetahui  
Kepala SMPN I Tapung

Ali Usman S.Pd  
131422628

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TRUE OR  
FALSE**

Sekolah : SMPN I Tapung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Pertemuan ke : 4 ( Empat )  
Alokasi Waktu : 2x40 Menit

**I. Standar Kompetensi**

- Memahami sejarah nabi Muhammad saw

**II. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan misi Nabi Muhammasd saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat
- Menjelaskan misi nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan masyarakat

**III. Idikator**

- Mampu menjelaskan misi Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat
- Mampu Menjelaskan misi nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan masyarakat

**IV. Materi Pembelajaran**

- Memahami sejarah nabi Muhammad saw

**V. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menyebutkan misi Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.
- Mampu Menjelaskan misi nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, kemajuan masyarakat

**VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah, *tipe true or false*, diskusi, dan tanya jawab

**VII. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pendahuluan

- a. Membuka pelajaran dengan mempersiapkan kelas. Membaca do'a, membaca salam, absent, guru menjelaskan prosedur pelaksanaan *kooperatif leaning tipe true or false*, memotivasi, appersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan.
- b. Memberikan waktu kepada siswa terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu
- c. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kartu indeks yang berbeda dan pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- d. Guru membagikan satu list pernyataan tersebut kepada siswa
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengidentifikasi list pernyataan yang benar atau salah tersebut beberapa saat.

- f. Guru meminta jawaban kepada kelas mengenai pernyataan yang telah dibagikan apakah pernyataan tersebut atau salah.
  - g. Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban dan sampaikanlah kepada siswa bahwa cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam tugas
  - h. Guru memberikan penekanan kepada siswa bahwasanya bekerja sama dalam kelompok akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar katif
3. Penutup
- a. Siswa diarahkan membuat rangkuman/ Evaluasi
  - b. Memberikan tugas rumah
  - c. Meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya

#### **VIII. Sarana dan Sumber**

- 1 Buku Pendidikan agama Islam untuk kelas VII SMP
- 2 Buku-buku yang relevan
- 3 Al Quran dan terjemahan
- 4 Alat-alat tulis

#### **IX. Penilaian**

- Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara penilaian perindividu berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- Lisan dan tulisan

Tapung, 25 Maret 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Khamim Mahmud  
NIP. 420026833

Sartoyo  
NIM. 10511000130

Mengetahui  
Kepala SMPN I Tapung

Ali Usman S.Pd  
131422628

Lampiran 5

**TABEL CHI KUADRAT  
TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

<b>df</b>	<b>5 %</b>	<b>1 %</b>
1	3,84	6,64
2	5,99	9,21
3	7,82	11,34
4	9,49	13,28
5	11,07	15,09
6	12,59	16,81
7	14,07	18,48
8	15,51	20,09
9	16,92	21,67
10	18,31	23,21
11	19,68	24,72
12	21,03	26,22
13	22,36	27,69
14	23,68	29,14
15	25,00	30,58
16	26,30	32,00
17	27,59	33,41
18	28,87	34,80
19	30,14	36,19
20	31,41	37,57
21	32,67	38,93
22	33,92	40,29
23	35,17	41,64
24	36,42	42,98
25	37,65	44,31
26	38,88	45,64
27	40,11	46,96
28	41,34	48,28
29	42,56	49,59
30	43,77	50,89

**Lembar Observasi Motivasi Siswa**

**INDIKATOR**

1. Siswa hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajaran agama islam
  - a. Selalu hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajaran agama dimulai, bobotnya 4
  - b. Sering hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajaran agama dimulai, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajran agama di mulai, bobotnya 2
  - d. Jarang hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajaran agam dimulai, bobotnya 1
  - e. Tidak pernah hadir tepat waktu dikelas sebelum pembelajran agama dimulai, bobotnya 0
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
  - a. Selalu memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajran berlangsung, bobotnya 4
  - b. Sering memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pmbelajaran berlangsung, bobotnya 2
  - d. Jarang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, bobotnya 1
  - e. Tidak ada bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran agama yang belum pernah dipahami, bobotnya 0

3. Mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
  - a. Selalu mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
  - b. Sering mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
  - c. Kadang mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
  - d. Jarang mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
  - e. Tidak ada mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
4. Aktif bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahami
  - a. Selalu aktif bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami
  - b. Sering bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami
  - c. Kadang bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami
  - d. Jarang bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami
  - e. Tidak pernah bertanya tentang materi yang belum dipahami
5. Mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru agama, bobotnya 4
  - a. Selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama, bobotnya 4
  - b. Sering mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama, bobotnya 2
  - d. Jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama, bobotnya 1
  - e. Tidak ada mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agama
6. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru
  - a. Selalu siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bobotnya 4
  - b. Sebagian besar menjawab pertanyaan yang diberikann oleh guru, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bobotnya 2
  - d. Sedikit bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bobotnya 1
  - e. Tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bobotnya 0



7. Siswa berani mengemukakan pendapat
  - a. Mempunyai keberanian mengemukakan pendapat, bobotnya 4
  - b. Sering mengemukakan pendapat, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang berani mengemukakan pendapat, bobotnya 2
  - d. Jarang mengemukakan pendapat, bobotnya 1
  - e. Tidak pernah mengemukakan pendapat, bobotnya 0
8. Dapat mempertahankan pendapat jika ia yakin kebenarannya
  - a. Selalu bisa untuk mempertahankan pendapat jika ia yakin kebenarannya, bobotnya 4
  - b. Sering mempertahankan pendapat walaupun ia yakin kebenarannya, bobotnya 3
  - c. Kadang-kadang bisa mempertahankan pendapat walaupun ia yakin kebenarannya, bobotnya 2
  - d. Jarang bisa mempertahankan pendapat, bobotnya 1
  - e. Tidak bisa mempertahankan pendapat, bobotnya 0

Lampiran 7

**LEMBAR PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TANPA PENERAPAN**

**STRATEGI *KOOPRATIF LEARNING* TIPE *TRUE OR FALSE***

Aspek yang dinilai : Tiap indikator

Petunjuk : Berilah tanda ceklist ( V ) pada kolom yang sesuai dengan bobot

No	Indikator	Indikator								Total	Hasil Akhir
	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
<b>Jumlah</b>											
<b>Hasil Akhir</b>											

Lampiran 8

**LEMBAR PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI**

**PENERAPAN STRATEGI *KOOPRATIF LEARNING TIPE TRUE OR FALSE***

Aspek yang dinilai : Tiap indikator

Petunjuk : Berilah tanda ceklist ( V ) pada kolom yang sesuai dengan bobot

No	Indikator	Indikator								Total	Hasil Akhir
	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
<b>Jumlah</b>											
<b>Hasil Akhir</b>											